



**Khutbah Idul Adha
1443 H (2022 M)**

MELINDUNGI ANAK MENUJU KARAKTER YANG BERMARTABAT

Oleh : Arif Subani

اللَّهُ أَكْبَرُ (٩X) كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
 وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ .
 الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
 أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ
 يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 وَتَابِعِيهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ
 وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوثَرَ
 (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Demi matahari dan sinarnya pada pagi hari, demi bulan apabila mengiringinya, demi siang apabila menampakkannya. Kita merasakan indahnya pada pagi hari ini, seraya mengumandangkan takbir mengagungkan asma Allah. Tuhan yang telah memperlihatkan bagaimana unta diciptakan, langit ditinggikan, gunung ditegakkan dan bumi dihamparkan.

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT lewat mimbar shalat Idul Adha ini, mari bersama-sama kita tingkatkan taqwa kepada Allah. Tentunya dengan tunduk pada perintah Allah, dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Dengannya, Allah akan memberikan kebaikan di dunia dan akhirat, Amin..

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha Rahimakumullah,

Ketika Ismail tumbuh dan bertambah besar, Ibrahim pun bertambah tua, hatinyapun bertambah kuat kepada putranya. Ternyata Allah hendak menguji kecintaan Ibrahim dengan ujian yang besar.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِئِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu ?". Ia menjawab : "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (Q.S. Ash-Shaffat : 102)

Tegakah seorang bapak menyembelih anak kandungnya dengan tangannya sendiri ? Tidaklah ujian besar ini Allah berikan kecuali kepada manusia yang berjiwa besar. Ibrahim mengambil jalan yang baik, yaitu berkata jujur dan lemah lembut kepada putranya bahwa Allah memerintahkan untuk menyembelih putranya. Ismail pun dengan penuh

kepasrahan menjawab, "Wahai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."

Ismail tidak akan menjadi anak yang penyabar, jika tidak mendapat pendidikan dari ibunya. Dan tidak akan menjadi seorang yang tegar, jika tidak dididik oleh bapaknya. Ibrahim pun tidak akan memiliki jiwa yang tangguh, jika tidak mendapat didikan dari Allah SWT melalui wahyu. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter anak sejak dini, memberikan pendidikan dan selalu menjaganya.

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha Rahimakumullah,

Kita seluruh masyarakat Indonesia sangat prihatin atas maraknya kekerasan yang menimpa anak-anak. Kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun mental hingga mereka tidak mendapatkan peluang untuk mengenyam pendidikan. Kenapa masih ada orang tua yang belum memahami arti penting anak di tengah keluarga ?

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha yang Berbahagia,

Keberadaan anak menjadi penting untuk kita simak dari berbagai aspek :

1. Aspek politik (*Political Aspect*)

Seorang raja akan bersedih hati ketika belum dikaruniai seorang anak. Karena anaklah sebagai pewaris tumpu pemerintahan. Ia akan berharap anak memegang kendali pemerintahan sebagai raja dengan memegang prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Aspek ekonomi (*Economical Aspect*)

Semakin melemahnya tenaga, membuat orang tua berharap putranya membantu usahanya. Seorang petani menginginkan putranya bisa membantu bercocok tanam di sawah atau ladang. Demikian pula anak pedagang diharapkan bisa melanjutkan usaha orang tuanya di pasar. Singkat kata, anak diharapkan membantu aktivitas orang tua.

3. Aspek sosial (*Social Aspect*)

Ungkapan orang Jawa mengatakan, *mikul dhuwur mendem jero*, anak diharapkan bisa menaburkan keharuman nama orang tuanya.

Seorang anak yang sukses di tengah kehidupan masyarakat, maka bagi orang tuanya, naiklah pamor dalam komunitas itu.

4. Aspek psikologis (*Psychological Aspect*)

Anak bagai untaian permata yang selalu menghiasi dalam kebahagiaan orang tua. Rasanya ada sesuatu yang kurang, ketika keberadaan anak tidak didapat dalam keluarga.

5. Aspek tanggung jawab (*Responsibility Aspect*)

Anak merupakan bentuk amanah yang harus dijaga oleh orang tua. Hitam dan putihnya kehidupan anak, menjadi tanggung jawab orang tua dihadapan Allah Ta'ala. Orang tua menyayangi mereka, niscaya Allah akan menyayanginya.

Benarkah Teladan kita Rasulullah SAW memerintahkan untuk mencintai dan menyayangi mereka ?

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha Rahimakumullah,

Dalam shahih Bukhori Kitabul Adab, sahabat Abu Hurairah menceritakan :

قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا , فَقَالَ : إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا , فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ (رواه البخارى)

Artinya :

Rasulullah SAW mencium Hasan bin Ali, dan di samping beliau ada Aqro' bin Habis Attamimi sedang duduk. Berkatalah dia : "Sesungguhnya aku memiliki 10 anak, aku belum pernah mencium salah satu dari mereka." Rasulullah SAW kemudian memandang padanya, kemudian berkata : "Barang siapa tidak memiliki belas kasihan, maka dia tidak akan dikasihani."

Masih dalam shahih Bukhari, sahabat Usamah ibnu Zaid RA menceritakan :

أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Semoga Indonesia menjadi negara yang bermartabat, penuh anak-anak dan remaja yang berkarakter. Oleh karenanya kita perlu bermuhasabah, apakah Indonesia sudah menjadi negara yang berkarakter ? Negara yang betul-betul telah merdeka dari belenggu kemungkaran ?

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha Rakhimakumullah,

Nilai qurban bukan hanya sekedar menyembelih binatang qurban dan menyedekahkan dagingnya, akan tetapi memiliki makna pengorbanan yang mendalam. Pengorbanan di jalan Allah dengan apapun yang kita miliki, termasuk selalu memperhatikan pendidikan anak-anak kita. Mereka merupakan aset berharga yang kita miliki, dan akan kita pertanggungjawabkan dihadapan Allah Ta'ala kelak.

Mari kita bangun karakter anak-anak kita menuju masyarakat yang penuh kedamaian, dan kasih sayang. Dan tentunya jauh dari kekerasan terhadap mereka. Penuhi hak-hak mereka. Kita perlu membangun sinergi bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Anak yang berkualitas akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas juga. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek " *knowledge, feeling, loving, dan acting* ". Alhasil, Rasulullah SAW telah memberikan teladan kepada kita dengan pengetahuan, perasaan, cinta dan perbuatan. Anak dan remaja hari, tentunya calon pemimpin Indonesia di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing langkah kita menuju masyarakat Indonesia yang berkarakter dan bermartabat, *Amin Ya Mujibas Sailin..*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ , وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ . وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُنِي فَيُقْعِدُنِي عَلَى فَخِذِهِ ,
وَيُقْعِدُ الْحَسَنَ عَلَى فَخِذِهِ الْأُخْرَى , ثُمَّ يَضُمُّهُمَا , ثُمَّ يَقُولُ : اَللَّهُمَّ
ارْحَمْهُمَا فَإِنِّي أَرْحُمُهُمَا . (رواه البخارى)

Artinya :

Rasulullah SAW memeganku (kata Usamah), lalu meletakkanku di atas paha nabi. Kemudian beliau meletakkan Hasan di atas pahanya yang lain. Selanjutnya merangkul keduanya, dan berdoa : Ya Allah, semoga Engkau mengasihinya keduanya karena sesungguhnya aku mencintai kepadanya.

Rasulullah SAW selalu mengisyaratkan bahasa cinta kepada orang lain. Mencium merupakan bahasa tubuh untuk menunjukkan rasa simpatik, kasih sayang. Dan kasih sayang sesungguhnya adalah mendidik mereka dengan baik dan penuh ketulusan. Bagaimana ke depan agar kekerasan pada anak tidak terus berulang ?

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha yang Dimuliakan Allah,

Saatnya kita latih masyarakat Indonesia untuk harus lebih peduli (*care*) terhadap anak-anak di lingkungannya. Karena itu, bila mendapat anak-anak dengan tanda-tanda jadi korban kekerasan fisik maupun mental, masyarakat harus berani bertindak. Bukankah Islam telah mengajak kepada dakwah perubahan ? Sebuah komunitas yang melakukan perbaikan lingkungan ?

اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , اللَّهُ أَكْبَرُ , وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Jamaah Shalat Idul Adha Rakhimakumullah,

Semua umat Islam sepakat bahwa dakwah merupakan amalan yang telah disyariatkan dan tidak boleh dilupakan. Dengan berdasarkan perintah Allah dalam Q.S. Ali Imran 104 :

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌُ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ فِ

خطبة ثانية لعيد الأضحى

الله أكبر ٧٥

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى صُنُوفِ التَّعْمَاءِ . أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى , وَأَشْكُرُهُ عَلَى جَزِيلِ الْعَطَاءِ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ , وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , شَهَادَةً أَدَّخَرَهَا لِيَوْمِ اللَّقَاءِ . وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ , أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ , عَدَدَمَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ , وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْكِرْمَاءِ , أَمَّا بَعْدُ :

فِيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ , غَفَرَ لَكُمْ وَرَحِمَكُمْ الْحَنَّانُ الْمَنَّانُ . اتَّقُوا اللَّهَ الْمَلِكَ الدَّيَّانَ , تَدْخُلُوا بِرَحْمَتِكَ فَسِيحِ الْجَنَانِ . ثُمَّ اْعْلَمُوا , أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ قَدِيمًا , وَأَمَرَكُمْ بِذَلِكَ إِرْشَادًا لَنَا وَتَعْلِيمًا . فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا عَلَيْنَا . إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ , يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ , صَلَاةً وَسَلَامًا يَكُونَانِ لَكَ رِضَاءً وَحَقِيقَةً آدَاءً . وَأَعْطِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ . وَأَجْزِهِ عَنَّا وَهُوَ أَهْلُهُ . وَأَجْزِهِ عَنَّا أَفْضَلَ مَا جَزَيْتَ نَبِيَّنَا عَنْ أُمَّتِهِ . وَصَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ . اللَّهُمَّ ارْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ , وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ , وَعَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا

وَارْحَمْنَا وَتُبْ عَلَيْنَا , إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَصُولِنَا , وَفُرُوعِنَا , وَحَوَاشِينَا وَأَصْهَارِنَا وَأَزْوَاجِنَا , وَمَشَائِخِنَا وَمُعَلِّمِينَا , وَاغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ , وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ , الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ . اللَّهُمَّ أَصْلِحِ الْإِمَامَ وَالْأُمَّةَ وَالرَّعِيَّةَ , وَالْفِئْتَانَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ , وَادْفَعْ شَرَّ بَعْضِهِمْ عَنْ بَعْضٍ . وَأَصْلِحِ الْوُزَرَءَ وَالْمَوْظِفِينَ , وَالْجُيُوشَ وَالْجُنُودَ وَالْحُكَّامَ , وَالْقُضَاةَ وَالْعُلَمَاءَ صَلَاحًا تَامًا , وَوَفِّقْهُمْ لِطَاعَتِكَ وَطَاعَةِ رَسُولِكَ , وَاهْدِهِمْ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ . اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي اجْتِمَاعِنَا , وَاجْعَلْ يَا إِلَهَنَا ذَلِكَ الْاجْتِمَاعَ , اجْتِمَاعًا آمِنًا مُطْمَئِنًّا مُبَارَكًا , فِي نَيْلِ مَا فِيهِ , رِضَاكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ , وَالْغَلَاءَ وَالطَّاعُونَ , وَالْأَمْرَاضَ وَالْأَسْقَامَ , وَالْقَحْطَ وَالْجُدْبَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ , وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالْفِتْنَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ , الَّذِينَ هُمْ فِي بِلَدِنَا إِنْ دُونِ نَيْبِي خَاصَّةً , وَسَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً . رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً , وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ , وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْأَبْرَارِ يَا عَزِيزُ يَا عَفَّارُ , يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ , إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ , وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ , يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ . فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ , يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ , وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ , وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ .